

Kontribusi Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Biologi  
Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa MA Darul Amal Kota  
Metro Lampung



**OLEH:**  
**Imroatul Munawaroh, S.Si, M.Pd**  
**Riski Rusmalinda, M.Pd**  
**Aziz Syaifudin, M. Pd**  
**Tira Nia Agustin**  
**Rendi Irmawanto**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
(LP2M)  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : Kontribusi Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung
- B. Jenis program : Pendampingan
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana :
1. Ketua  
Nama : **Imroatul Munawaroh, S.Si, M.Pd / Ketua**  
NIDN : 2109058901  
Pangkat/ golongan : Tenaga Pendidik  
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
  2. Anggota 1  
Nama : **Riski Rusmalinda, M. Pd**  
NIDN : 2102109303  
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
  3. Anggota 2  
Nama : **Aziz Syaifudin, M. Pd**  
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
  4. Anggota 3  
Nama : **Tira Nia Agustin**  
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
  5. Anggota 4  
Nama : **Rendi Irmawanto**  
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
- E. Biaya yang diperlukan : Rp.10. 000.000 (Sepuluh juta rupiah)
- F. Lama kegiatan : 1 bulan



Mengetahui  
Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat

Imroatul Munawaroh, M. Pd  
NIDN : 2109058901

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN**

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

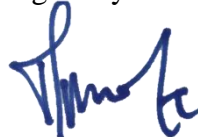
Nama : Imroatul Munawaroh, S.Si, M. Pd

NIDN : 2109058901

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Imroatul Munawaroh, S.Si, M. Pd**

NIDN. 2109058901

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Kontribusi Sistem Moving Class Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa MA Darul A'mal Kota Metro Lampung* ini berjalan lancar.

pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. kami berharap, kedepan kerja sama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung..

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.. lebih dari itu , penelitian ini kiranya menjadi kontribusi positif bagi terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun bangsa dan agama.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 14 Desember 2022

Ketua tim peneliti,



**Imroatul Munawaroh, S.Si, M. Pd**

**NIDN. 2109058901**

## ABSTRAK

Sistem *moving class* merupakan bentuk pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh sekolah yang berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sistem tersebut dilaksanakan untuk memenuhi indikator kinerja kunci minimal RSBI yaitu menjalankan kurikulum dengan sistem satuan kredit semester (SKS). Pada sistem *moving class* guru mempunyai wewenang penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran yang diajarkan sehingga diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa lebih baik. MA Darul Amal Kota Metro Lampung menerapkan *moving class* sejak tahun 2009 untuk memenuhi syarat sebagai sekolah RSBI. Permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya siswa yang mengulur waktu menuju kelas dan membolos dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa serta hasil belajar yang didapat siswa juga kurang memuaskan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Amal Kota Metro Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menganalisisnya dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Amal Kota Metro Lampung. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi dan melalui wawancara. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas XII program *Natural Science* dan diambil sampel secara *proportional random sampling* dengan rumus Slovin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung yaitu sebesar 5,81% termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya persamaan regresi yang didapat yaitu  $Y = 52,727 + 0,279 X$  yang berarti dalam setiap kenaikan variabel pelaksanaan pembelajaran biologi dengan sistem *moving class* sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 0,279. Pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung sebesar 2,87% termasuk dalam kategori sangat rendah. Persamaan regresi yang didapat yaitu  $Y = 76,414 + 0,046 X$  yang berarti dalam setiap kenaikan variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 0,046.

Simpulan hasil penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung. pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang rendah terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan kontribusi yang sangat rendah terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, motivasi belajar, *moving Class*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	1
Halaman Pengesahan .....	2
Pernyataan Keaslian .....	3
Kata Pengantar .....	4
Abstrak .....	5
Daftar Isi .....	6
A. Latar Belakang .....	7
B. Kajian Pustaka .....	11
C. Metode Penelitian .....	21
D. Hasil dan Pembahasan .....	27
E. Penutup .....	37
Daftar Pustaka	

## A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran *moving class* dilaksanakan oleh sekolah yang berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) untuk memenuhi indikator kinerja kunci minimal RSBI. Indikator kinerja kunci minimal tersebut yaitu kurikulum pada sekolah RSBI menggunakan sistem satuan kredit semester (SKS). Sistem SKS tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2008) Sekolah RSBI diharuskan menggunakan sistem SKS dengan tujuan untuk memberi pelayanan pendidikan kepada siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya. Siswa pada RSBI mempunyai kemampuan akademik yang lebih tinggi dibanding sekolah umum. Hal ini dikarenakan proses penerimaan siswa baru menggunakan standar yang tinggi dan dilakukan secara ketat.

Sistem *moving class* juga perlu diterapkan untuk membantu guru mengoptimalkan pembelajaran. Direktorat Pembinaan SMA (2010) menjelaskan bahwa dengan sistem *moving class* guru lebih mudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, dan lebih mudah mengelola suasana kelas. Suyanto (2008) mengungkapkan konsep *moving class* perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan pembelajaran karena kelas bidang studi lebih kondusif dan memudahkan guru untuk mengatur konfigurasinya.

Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA Negeri 9 Yogyakarta (2008) menjelaskan bahwa *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru / pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Pada saat mata pelajaran berganti siswa akan meninggalkan kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Sementara itu para guru dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Ruang kelas telah didesain untuk mata pelajaran tertentu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Siswa akan belajar dengan bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* ini sangat mendukung untuk pembelajaran biologi. Guru tidak perlu menyediakan atau membawa sarana yang akan dipakai sebagai media ataupun sumber pembelajaran karena semuanya telah tersedia di kelas biologi. Guru biologi perlu melakukan pengelolaan kelas yang baik untuk menjadikan kelas biologi sebagai lingkungan belajar yang baik dan cocok dengan karakteristik biologi sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas merupakan tugas pokok bagi seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran dan berusaha menciptakan suasana yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Usman 2002)

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan diketahui bahwa sebagai Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slawi telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* sejak tahun 2009. MA Darul Amal Kota Metro Lampung telah melakukan berbagai perubahan untuk menjalankan sistem *moving class*. Di MA Darul Amal Kota Metro Lampung telah dibuat kelas-

kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu. Terdapat 3 kelas yang difungsikan untuk kegiatan pembelajaran biologi.

Permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class*, diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang tidak masuk ke dalam kelas saat terjadi pergantian jam pelajaran. Siswa lebih memilih menuju kantin ataupun perpustakaan dari pada mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga siswa yang berlama-lama untuk menuju kelas. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Pada akhirnya hasil belajar yang didapat siswa juga kurang memuaskan.

Motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menampakkan kesungguhannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa. Lingkungan belajar merupakan faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi belajar siswa dan selanjutnya diharapkan hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diketahui apakah pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi berkontribusi positif terhadap pembelajaran biologi di MA Darul Amal Kota Metro Lampung. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian tentang “Kontribusi Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung”

## 1. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji adalah: “Berapa besar kontribusi sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung?”

## 2. PENEGASAN ISTILAH

Pada penelitian ini perlu dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun masalah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut :

- a. Kontribusi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sumbangan. Kontribusi di sini diartikan sebagai pengaruh yang diberikan dari pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi.
- b. Sistem *Moving class* adalah suatu sistem pembelajaran dimana setiap kelas ditetapkan sebagai tempat pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Pada proses pembelajaran siswa akan mendatangi kelas khusus untuk tiap mata pelajaran yang akan dipelajari (Direktorat Pembinaan SMA 2010). Pada penelitian ini yang akan diamati adalah pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pelajaran biologi.



- c. Motivasi menurut Sardiman (2007) yaitu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai usaha-usaha siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar, sehingga dia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Pada penelitian ini motivasi belajar yang akan dilihat adalah kemauan dan usaha siswa untuk belajar biologi.
- d. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni *et al.* 2007). Hasil belajar ini didapatkan oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar akan dilihat dari nilai uji kompetensi siswa pada pelajaran biologi.

### **3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MA Darul Amal Kota Metro Lampung.

### **4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai evaluasi lanjutan tentang penerapan *moving class* di MA Darul Amal Kota Metro Lampung
- b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam penerapan dan pengembangan sistem pembelajaran *moving class*.
- c. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaankelas.
- d. Untuk memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi pelaksanaansistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap pembelajaran.
- e. Sebagai data pelengkap bagi penelitian selanjutnya.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Sistem Pembelajaran *Moving Class*

#### a. Pengertian *Moving Class*

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010) *moving Class* merupakan suatu sistem pembelajaran dimana setiap kelas ditetapkan sebagai tempat pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Setiap kelas telah dilengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut. Guru memiliki keleluasaan untuk mengelola kelasnya sesuai kehendaknya untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Hanrahan (1998) menyampaikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada motivasi dan pembelajaran. Pada lingkungan belajar yang baik maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Sistem pembelajaran *moving class* dipandang cukup bagus untuk diterapkan di sekolah. Penelitian Ahmadi (2010) di SMP N 1 Biroamru mendapatkan hasil bahwa guru memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan sistem *moving class*. Guru memandang bahwa pelaksanaan sistem *moving class* merupakan hal yang baik bagi pembelajaran. Diharapkan pelaksanaan sistem ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi pembelajaran di sekolah.

#### b. Tujuan Penerapan Sistem *Moving Class*

Pelaksanaan sistem *moving class* mempunyai beberapa tujuan. Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA N 9 Yogyakarta (2008) menjelaskan bahwa tujuan dari penerapan *moving class* antara lain:

- 1) Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran
- 2) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran
- 3) Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- 5) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
- 6) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penerapan sistem *moving class* yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### c. Strategi Pengelolaan *Moving Class*

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class* di SMA dari Direktorat Pembinaan SMA (2010), pengelolaan yang perlu dilakukan dalam sistem pembelajaran *moving class* yaitu :

- 1) Pengelolaan perpindahan siswa
- 2) Pengelolaan ruang pembelajaran
- 3) Pengelolaan administrasi guru dan siswa

- 4) Pengelolaan program remedial dan pengayaan.
- 5) Pengelolaan penilaian

Pengelolaan tersebut perlu dilakukan dengan baik agar sistem *moving class* dapat berjalan dengan lancar. Guru sangat berperan untuk melakukan pengelolaan tersebut untuk menjalankan sistem pembelajaran *moving class* dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak yaitu guru, kepala sekolah dan siswa untuk menjalankan sistem *moving class* dengan baik.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Sistem *Moving Class***

Sistem *moving class* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Direktorat Pembinaan SMA (2010) menjelaskan kelebihan *moving class* yaitu:

- 1) Bagi siswa, lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi siswa dengan guru lebih intensif.
- 2) Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas.

Selanjutnya kelemahan atau permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaansistem *moving class* yaitu:

- 1) Banyak waktu yang terbuang saat perpindahan jam pelajaran.
- 2) Terjadi keributan saat perpindahan jam pelajaran.
- 3) Kebersihan ruang pelajaran yang tidak terjaga.
- 4) Siswa lebih mudah membolos

## **2. Pengelolaan Kelas**

### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pada saat proses pembelajaran di kelas, seorang guru perlu mengupayakan kondisi belajar mengajar yang baik. Setelah terciptanya kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar ini biasa dikenal dengan pengelolaan kelas. Kemampuan pengelolaan kelas merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru (Sanjaya 2005).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat menciptakan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Kemudian jika terjadi gangguan di dalam kelas, seorang guru dapat segera mengatasinya. Jadi pengelolaan kelas merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk pembelajaran serta kemampuan untuk memelihara kondisi tersebut (Usman 2002).

Pada sistem pembelajaran *moving class* guru mempunyai wewenang penuh untuk melakukan pengelolaan kelas. Guru dapat bebas mengatur keadaan kelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Pada Petunjuk Teknis

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class* di SMA dari Direktorat Pembinaan SMA (2010) dijelaskan bahwa guru mata pelajaran mempunyai wewenang penuh dan dapat melakukan pengelolaan terhadap ruang belajar sesuai kehendaknya.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Usman (2002) tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Guru dapat melakukan berbagai cara untuk membuat kegiatan belajar berjalan dengan baik. Kemampuan mengelola kelas menjadikan guru mampu menciptakan iklim kelas yang baik untuk kegiatan pembelajaran. Silalahi (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas dapat menciptakan iklim kelas yang baik sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang baik.

Pengelolaan kelas membuat guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan Mato (2010) menyampaikan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran biologi siswa. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar yang baik.

#### **c. Indikator-indikator dalam pengelolaan kelas**

Menurut Usman (2002), beberapa komponen dan indikator-indikator ketrampilan pengelolaan kelas, antara lain:

- a. Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengandalikan pelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan.
- b. Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru mengadakan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Sanjaya (2005) menjelaskan bahwa teknik mengelola kelas dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, serta memberikan teguran dan penguatan. Untuk itu seorang guru perlu menguasai kemampuan ini untuk menciptakan iklim belajar yang baik bagi siswa.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak pakar yang merumuskan definisi „motivasi“ sesuai kajian yang diperdalamnya. Rumusannya beraneka ragam, sesuai dengan sudut pandang dan

kajian perspektif bidang telaaahnya. Namun demikian, ragam definisi tersebut memiliki ciri dan kesamaan. Menurut Usman (2002) dan Sardiman (2007) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila seseorang tidak suka maka dia akan berusaha untuk meniadakan atau tidak menghiraukan perasaan tidak suka.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga dia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2003) motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak, sedangkan motivasi memiliki dua tipe, yaitu:

1) Motivasi instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya dia mampu melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Novianti (2011) menyampaikannya bahwa motivasi belajar siswa memberikan kontribusi yang kuat terhadap efektivitas proses pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2002) meliputi:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Untuk itu seorang guru perlu melakukan usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah mengondisikan lingkungan belajar yang baik bagi siswa di sekolah. Guru perlu melakukan usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa di sekolah agar siswa mempunyai motivasi belajar yang baik.

### **c. Indikator-indikator Motivasi Belajar**

Beberapa pakar mengemukakan tentang indikator yang dapat dilihat dari seseorang untuk mengetahui tingkat motivasinya. Teori tiga kebutuhan Clelland yang dijelaskan Robbins (2003) merupakan tiga dorongan yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Tiga kebutuhan itu yaitu sebagai berikut:

- 1) *Need for achievement*, adalah sebuah dorongan untuk unggul, berprestasi berdasarkan seperangkat standar, untuk berusaha keras supaya sukses. Seseorang akan mengejar prestasi pribadi dan bersemangat untuk melakukan suatu hal dengan lebih baik.
- 2) *Need for affiliation*, adalah dorongan untuk melakukan hubungan- hubungan dengan orang lain. Seseorang akan menjalin hubungan akrab dengan orang lain.
- 3) *Need for power*, adalah dorongan untuk dapat menguasai dan mengendalikan suatu keadaan serta adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan – rintangan yang terjadi.

Menurut Sardiman (2007) motivasi yang ada pada diri setiap orang itumemiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya ( kalau sudah yakin terhadap sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diinginkan meliputi tiga ranah atau tipe hasil belajar. Tiga ranah yang harus tercapai, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berfikir. Ranah afektif berkenaan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik (Anni *et al.* 2007)

Proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Darsono *et al.* (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan hasilnya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal.

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa. Faktor tersebut meliputi kesiapan belajar, perhatian, keaktifan siswa, minat, motivasi, mengalami sendiri, pengulangan, dan perbedaan individu.

2) Faktor Ekternal

Faktor ini berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi diri siswa. Faktor tersebut meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan di sekolah adalah lingkungan belajar siswa di sekolah. Menurut Wiyono (2003) keadaan lingkungan belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Seorang guru perlu mengkondisikan lingkungan belajar yang baik bagi siswa untuk membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

## C. Metode Penelitian

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Amal Kota Metro Lampung pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2012.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII di MA Darul Amal Kota Metro Lampung tahun ajaran 2012/2013. Jumlah anggota populasi yaitu 222 siswa yang terdiri dari 7 kelas dan tiap kelas rata-rata berjumlah 32 siswa.

#### b. Sampel

Memperhatikan sifat dan karakter dari populasi yang ada, maka dalam penelitian sampel diambil dengan cara *proportional random sampling* dimana sampel diambil secara acak dan disesuaikan proporsinya tiap kelas. Pengambilan sampel dengan rumus Slovin (Prasetyo & Jannah 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah anggota populasi

e : Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan proporsi tiap kelas agar diperoleh jumlah yang mewakili tiap kelas maka akan diambil sekitar 20-21 siswa tiap kelas. Pengambilan siswa tiap kelasnya dilakukan secara acak.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut yaitu :

- a. Variabel Bebas : pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal Kota Metro Lampung (X)
- b. Variabel Terikat : motivasi belajar siswa (Y1), dan hasil belajar siswa (Y2).

### 4. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai kontribusi penerapan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XII MA Darul Amal Kota Metro Lampung



## 5. Prosedur penelitian

### a. Observasi awal

Observasi awal yang dilakukan adalah melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data meliputi kapan waktu mulai diterapkan *moving class*, jumlah kelas biologi, jumlah kelompok belajar kelas XII IPA, jumlah siswa dan guru yang mengajar biologi di MA Darul Amal Kota Metro Lampung

### b. Pembuatan instrumen penelitian

#### 1) Kuesioner

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Pertanyaan tertutup yaitu bentuk pertanyaan dengan kuesioner dimana responden hanya akan memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Sebelum kuesioner dilakukan untuk penelitian, terlebih dahulu diuji coba. Uji coba dilakukan terhadap 35 responden yaitu siswa kelas XII IPA MA Darul Amal di luar sampel. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Untuk menentukan validitas masing-masing butir kuesioner, digunakan rumus *Pearsons product moment correlation* (Arikunto 2006) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = nilai faktor tertentu

Y = nilai faktor total

Selanjutnya nilai r hitung yang diperoleh, dibandingkan dengan nilai momen produk di tabel, dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai r hitung > nilai r *moment product* di tabel, maka pertanyaan yang diuji adalah valid secara statistik. Hasil analisis validitas butir kuesioner pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi disajikan pada Tabel 1 dan hasil analisis butir kuesioner tingkat motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil analisis validitas butir kuesioner pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal

No	Kriteria	Jumlah	Nomor Kuesioner
1.	Valid	32	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
2.	Tidak Valid	3	4, 5, 28

Tabel 2 Hasil analisis validitas butir kuesioner tingkat motivasi belajar siswa diMA Darul Amal

No	Kriteria	Jumlah	Nomor Kuesioner
1.	Valid	30	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
2.	Tidak Valid	2	3, 19

Untuk menentukan reliabilitas masing-masing butir kuesioner, digunakan rumus alpha (Arikunto 2006) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{n} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta^2$  = jumlah varians butir

$\frac{\delta^2}{k-1}$  = varians total

Selanjutnya nilai  $r$  hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai momen produk di tabel, dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai  $r$  hitung > nilai  $r$  *moment product* di tabel, maka pertanyaan yang diuji adalah reliabel secara statistik. Hasil analisis reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner untuk pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dengan mempunyai nilai  $r$  hitung sebesar 0,915 dan kuesioner untuk tingkat motivasi belajar siswa mempunyai nilai  $r$  hitung sebesar 0,885. Pada  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 35$  diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,334. Karena  $r$  hitung untuk kedua kuesioner lebih besar dari  $r$  tabel maka disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

#### a. Lembar wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap secara langsung dari responden yaitu perwakilan dari siswa dan guru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar panduan wawancara.

##### 1. Pengambilan data penelitian

Penelitian dilakukan langsung terhadap sampel siswa kelas XII MA Darul Amal untuk mengetahui tentang persepsi mereka terhadap pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi serta mengetahui tingkat motivasi belajar biologi mereka. Kuesioner diberikan kepada siswa pada waktu pulang sekolah dengan meminta waktu kepada siswa untuk mengisinya sebelum pulang. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan siswa dan guru mata pelajaran biologi kelas XII dan hasilnya digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian.

Sementara itu data tentang hasil belajar diperoleh dari data nilai yang dimiliki oleh guru biologi dari tiap kelas.

##### 2. Analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian

Setelah kuesioner dibagikan kepada siswa untuk diisi, selang beberapa

waktu kuesioner tersebut ditarik kembali untuk mendapatkan data dari siswa kelas XII MA Darul Amal. Data yang telah didapatkan kemudian diubah dalam bentuk skor. Data yang berupa skor ini kemudian dianalisis dengan uji deskriptif persentase, sehingga diperoleh data dalam bentuk kuantitatif. Data tersebut nantinya dianalisis untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XII MA Darul Amal. Sedangkan hasil wawancara hanya digunakan sebagai pendukung hasil observasi. Setelah didapat hasil penelitian, kemudian dibahas. Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut kemudian dilakukan penarikankesimpulan.

## 6. Data dan Metode Pengumpulan Data

### a. Data

Data yang terkumpul merupakan suatu variabel yang kemudian digunakan untuk mengisi hipotesis penelitian. Jadi dalam hal ini data merupakan faktor maupun angka yang dijadikan bahan penelitian. Data tersebut berasal dari siswa dan guru.

Data utama yang akan diambil adalah :

- 1) Pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal (Variabel X)
- 2) Tingkat motivasi siswa (Variabel Y1)
- 3) Hasil belajar siswa (Variabel Y2)

Data tambahan yang diambil untuk melengkapi data primer :

- 1)Pendapat siswa tentang kontribusi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2)Tanggapan siswa terhadap sistem *moving class* pada pembelajaran biologi.
- 3)Pendapat guru tentang kontribusi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## 7. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi. Peneliti melihat bagaimana jalannya proses pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di sekolah.

### b. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai persepsi mereka tentang pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dan motivasi belajar mereka. Kuesioner diberikan pada siswa setelah pembelajaran berakhir dengan meminta waktu kepada siswa untuk mengisinya sebelum pulang.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dan nilai siswa kelas XII IPA MA Darul Amal. Data nilai menggunakan nilai siswa pada saat kelas XI IPA.

### d. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Wawancara dilaksanakan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu pembelajaran. Metode wawancara dilakukan peneliti secara langsung bertatap muka dengan 2 orang guru biologi dan 14 siswa.

Tabel 3 Jenis data dan metode pengumpulan data penelitian kontribusi sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MA Darul Amal

No	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data
1	Pelaksanaan sistem <i>moving class</i> pada pembelajaran biologi MA Darul Amal	Kuesioner, observasi dan dokumentasi
2	Tingkat motivasi siswa	Kuesioner
3	Hasil belajar siswa	Dokumentasi
4	Pendapat siswa tentang kontribusi pelaksanaan sistem <i>moving class</i> pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa	Wawancara

5	Tanggapan siswa terhadap sistem <i>moving class</i> pada pembelajaran biologi	Kuesioner
<b>No</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
6	Pendapat guru tentang kontribusi pelaksanaan sistem <i>moving class</i> pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa	Wawancara

## 8. Metode Analisa Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan deskriptif persentase dan analisis statistik regresi linier sederhana.

### a. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel yaitu Pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi, motivasi belajar siswa dan hasil belajar menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = nilai prosentase

n = jumlah skor

jawaban responden N

= jumlah total

skor ideal

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- Mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kelengkapannya
- Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.

Penentuan skor untuk variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi adalah sebagai berikut

:

<b>Penilaian</b>	<b>skor</b>
SB = Sangat Baik	4
B = Baik	3
KB = Kurang Baik	2

TB = Tidak Baik

1

Skor untuk variabel motivasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pernyataan positif dan kelompok pernyataan negatif. Penentuan skor untuk variabel motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

<u>Pernyataan</u>	<u>skor positif</u>	<u>skor negatif</u>
SS = Sangat Setuju	4	1
S = Setuju	3	2
KS = Kurang Setuju	2	3
TS = Tidak Setuju	1	4

- c. Membuat tabulasi data
- d. Memasukkan data ke dalam rumus deskriptif persentase
- e. Membuat tabel rujukan /tabel kategori deskriptif persentase.

Cara menyusun tabel kategori deskriptif persentase untuk pelaksanaansistem *moving class* pada pembelajaran biologi adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan persentase tertinggi =  $(4:4) \times 100\% = 100\%$
- 2) Menetapkan persentase terendah =  $(1:4) \times 100\% = 25\%$
- 3) Menetapkan rentangan persentase =  $100\% - 25\% = 75\%$
- 4) Menetapkan kelas interval = 5
- 5) Panjang kelas interval  $75\% : 5 = 15\%$

Tabel 4 Kategori deskriptif persentase untuk pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) di MA Darul Amal

No	Interval persentase	Kriteria
1	86% - 100 %	Sangat Baik
2	71% - 85 %	Baik
3	56 % - 70 %	Cukup
4	41 % - 55 %	Tidak Baik
5	25 % - 40 %	Sangat Tidak Baik

Cara menyusun tabel kategori deskriptif persentase untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan persentase tertinggi =  $(4:4) \times 100\% = 100\%$
- 2) Menetapkan persentase terendah =  $(1:4) \times 100\% = 25\%$

- 3) Menetapkan rentangan persentase =  $100\% - 25\% = 75\%$   
 4) Menetapkan kelas interval = 5  
 5) Panjang kelas interval =  $75\% : 5 = 15\%$

Tabel 5 Kategori deskriptif persentase untuk motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) di MA Darul Amal

No	Interval persentase	Kriteria
1	86% - 100 %	Sangat Tinggi
2	71% - 85 %	Tinggi
3	56 % - 70 %	Cukup
4	41 % - 55 %	Rendah
5	25 % - 40 %	Sangat Rendah

Tabel 6 Kategori deskriptif untuk data hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) di MA Darul Amal

No	Interval nilai	Kriteria
1	91 – 100	Amat Baik
2	81 – 90	Baik
3	71 – 80	Cukup

Tabel 7 Kategori deskriptif untuk data tanggapan siswa terhadap sistem *movingclass* di MA Darul Amal

No	Interval persentase	Kriteria
1	86% - 100 %	Sangat Baik
2	71% - 85 %	Baik
3	56 % - 70 %	Cukup
4	41 % - 55 %	Tidak Baik
5	25 % - 40 %	Sangat Tidak Baik

### 3. Metode Analisis Regresi Linier

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian yang digunakan adalah dengan *Chi Square*. Hasil uji normalitas data ini nantinya dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan statistik mana yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistik parametrik (analisis regresi) dan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik non parametrik (*Spearman correlation*). Rumus yang digunakan adalah *Chi Square*, rumusnya sebagai berikut (Sudjana 2002) :



b. Analisis Regresi

Permasalahan tentang seberapa besar kontribusi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI MA Darul Amal, dicari dengan menggunakan analisis regresi. Alasan yang digunakan dalam penggunaan analisis regresi adalah untuk mengukur atau mengestimasi hubungan antara variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dengan motivasi dan hasil belajar biologi. Jadi dalam analisisnya akan dilakukan dua analisis yaitu mengukur hubungan antara variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dengan motivasi belajar siswa dan mengukur hubungan variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dengan hasil belajar siswa. Adapun langkah kerja dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

## D. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Deskriptif Persentase

Deskriptif persentase ini menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut meliputi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MA Darul Amal.

#### b. Deskriptif Pelaksanaan *Moving Class* pada Pembelajaran Biologi

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai total persentase sebesar 74,49%. Hasil analisis untuk tiap aspek dalam pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dapat pada Tabel 8.

Tabel 8 Deskriptif persentase aspek pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal

No	Aspek	Persen (%)	Kategori
1	Pengelolaan perpindahan siswa	74	Baik
	a. Pengaturan jadwal pelajaran	74	Baik
	b. Pengaturan waktu perpindahan	75	Baik
2	Pengelolaan ruang pembelajaran	73	Baik
	a. Kondisi ruang belajar	80	Baik
	b. Sarana pembelajaran dalam ruangan	76	Baik
	c. Pencapaian antar ruangan	64	Cukup
3	Pengelolaan administrasi guru dan siswa	83	Baik
	a. Daftar hadir siswa dan guru	81	Baik
	b. Jurnal pembelajaran	84	Baik
4	Pengelolaan program remedial dan pengayaan	69	Cukup
5	Pengelolaan penilaian	74	Baik
	a. Pelaksanaan penilaian	77	Baik
	b. Pengelolaan hasil penilaian	72	Baik
6	Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	75	Baik
7	Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal	71	Baik
	Rata-rata	74,49	Baik

Secara keseluruhan pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi sudah berjalan dengan baik. Tabel 8 menunjukkan bahwa tiap aspek dalam pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal mempunyai nilai yang berbeda-beda. Pada aspek tentang pengelolaan perpindahan peserta didik diperoleh nilai sebesar 74% dan termasuk dalam kategori baik. Pada

aspek tentang pengelolaan ruang pembelajaran diperoleh nilai sebesar 73%, termasuk dalam kategori baik. Pada aspek tentang pengelolaan administrasi guru dan siswa diperoleh nilai sebesar 83%, termasuk dalam kategori baik. Pada aspek tentang pengelolaan program remedial dan pengayaan diperoleh nilai sebesar 69% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek tentang pengelolaan penilaian diperoleh nilai sebesar 74% dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek tentang ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal oleh guru diperoleh nilai sebesar 75% dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek tentang ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal oleh guru diperoleh nilai sebesar 71% dan termasuk dalam kategori baik.

### c. Deskriptif Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa siswa MA Darul Amal mempunyai tingkat motivasi yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai total persentase sebesar 73,45%. Hasil analisis untuk tiap indikator tentang tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Deskriptif persentase indikator motivasi belajar siswa MA Darul Amal

No	Indikator	Persen (%)	Kategori
1	<i>Need for power</i>	74	Tinggi
	a. Semangat dalam belajar	77	Tinggi
	b. Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri	69	Cukup
	c. Ketekunan dalam belajar	76	Tinggi
	d. Keaktifan dalam kegiatan belajar	73	Tinggi
2	<i>Need for achievement</i>	73	Tinggi
	a. Tidak mudah putus asa	66	Cukup
	b. Usaha untuk memecahkan masalah	80	Tinggi
	c. Mempunyai rencana kegiatan	83	Tinggi
	d. Mempunyai tujuan yang jelas	62	Cukup
3	<i>Need for affiliation</i>	74	Tinggi
	a. Memilih teman atas dasar kecakapan	71	Tinggi
	b. Suka belajar dengan teman yang pandai	76	Tinggi
	Rata-rata	73,45	Tinggi

Tabel 9 menunjukkan bahwa tiap indikator pada motivasi belajar siswa memiliki nilai yang berbeda. Pada indikator *need for power* diperoleh nilai sebesar 74%, termasuk kategori tinggi. Siswa memiliki semangat dalam belajar, ketekunan dan keaktifan dalam belajar yang tinggi, sedangkan keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri dalam kategori cukup. Pada indikator *need for achievement* diperoleh nilai sebesar 73%, termasuk kategori tinggi. Siswa memiliki usaha memecahkan masalah dan mempunyai rencana kegiatan dalam kategori tinggi, sedangkan rasa tidak mudah putus asa dan mempunyai tujuan yang jelas masih dalam kategori cukup. Pada indikator *need for affiliation* diperoleh nilai sebesar 74%, termasuk kategori tinggi. Siswa memiliki keinginan untuk memilih teman berdasarkan kecakapan dan belajar dengan teman yang pandai dalam kategori tinggi.

#### d. Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 79,84. Hasil analisis untuk persebaran hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Persebaran nilai hasil belajar siswa MA Darul Amal

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
91 - 100	Amat Baik	0	0
81 - 90	Baik	39	27
71 - 80	Cukup	104	73

Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa dengan hasil belajar kategori amat baik, 27% siswa mendapat hasil belajar kategori baik dan 73% siswa mendapat hasil belajar kategori cukup. Mayoritas siswa mendapat hasil belajar kategori cukup dengan interval nilai 71-80.

#### e. Tanggapan Siswa Terhadap Sistem *Moving Class*

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa tanggapan siswa MA Darul Amal terhadap sistem *moving class* termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 69,5. Hasil analisis untuk persebaran hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Deskriptif persentase tanggapan siswa terhadap sistem *moving class* di MA Darul Amal

No	Aspek	Persen (%)	Kategori
1	Sistem <i>moving class</i> membuat siswa merasa segar mengikuti pembelajaran	71	Baik
2	Kondisi kelas khusus biologi membuat siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran.	66	Cukup
3	Siswa merasa senang saat berpindah menuju kelas berikutnya.	62	Cukup
4	Sistem <i>moving class</i> membantu menghilangkan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran di sekolah.	80	Baik
5	Saya senang dengan sistem pembelajaran <i>moving class</i> .	69	Cukup
	Rata-rata	69,5	Cukup

#### f. Analisis Regresi Linier

##### 1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini telah dilakukan uji normalitas pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil uji normalitas data penelitian kontribusi sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MA Darul Amal

No	Variabel	$x^2$ hitung	$x^2$ tabel	Kriteria
1	Pelaksanaan sistem <i>moving class</i> pada pembelajaran biologi	8,5075	11,07	Normal
2	Motivasi belajar siswa	7,7508	11,07	Normal
3	Hasil belajar siswa	8,8850	11,07	Normal

Berdasarkan hal tersebut nilai  $x^2$  untuk ketiga variabel tersebut berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian terdistribusi normal.

## 2) Persamaan Regresi

- a) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y_1$ )

Berdasarkan perhitungan data dari hasil penelitian diperoleh koefisien a yaitu 52,727 dan koefisien b yaitu 0,279 sehingga rumus persamaan regresi  $Y = 52,727 + 0,279 X$ . Persamaan tersebut mengandung makna bahwa dalam setiap kenaikan variabel pelaksanaan pembelajaran biologi dengan sistem *moving class* sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 0,279.

- b) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa ( $Y_2$ )

Berdasarkan perhitungan data dari hasil penelitian diperoleh koefisien a yaitu 76,414 dan koefisien b yaitu 0,046 sehingga rumus persamaan regresi  $Y = 76,414 + 0,046 X$ . Persamaan tersebut mengandung makna bahwa dalam setiap kenaikan variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 0,046.

## 3) Uji Keberartian dan Uji Kelinieran

- a) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y_1$ )

Persamaan regresi diuji dengan menggunakan uji F untuk menguji kebermaknaannya. Hasil uji F untuk variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Uji keberartian dan uji kelinieran variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) di MA Darul Amal

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	143	778389,0				
Regresi (a)	1	772595,3	772595,25			
Regresi (b/a)	1	336,659	336,6593	8,698587	3,91	Signifikan
Residu (S)	141	5457,089	38,70276			
Tuna Cocok (TC)	24	1239,125	51,63019	1,432144	1,6	Linier
Galat (E)	117	4217,964	36,05098			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,69 dan untuk taraf kesalahan 5% didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,91. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien regresi yang diperoleh berkriteria signifikan atau berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menguji kelinieran koefisien regresi digunakan analisis varians. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  yaitu 1,432 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yaitu 1,6 dengan taraf kesalahan 5%, maka regresi yang diperoleh berbentuk linier.

- 1) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa ( $Y_2$ )

Persamaan regresi diuji dengan menggunakan uji F untuk menguji kebermaknaannya. Hasil uji F untuk variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Uji Keberartian dan Uji Kelinieran variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) di MA Darul Amal

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	143	911843,0				
Regresi (a)	1	911523,7	911523,70			
Regresi (b/a)	1	9,149	9,149104	4,159333	3,91	Signifikan
Residu (S)	141	310,152	2,199657			
Tuna Cocok (TC)	24	47,590	1,982904	0,8836	1,6	Linier
Galat (E)	117	262,562	2,244119			

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,159 dan untuk taraf kesalahan 5% didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,91. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien regresi yang diperoleh berkriteria signifikan atau berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menguji kelinieran koefisien regresi digunakan analisis varians. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  yaitu 0,884 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yaitu 1,6

dengantaraf kesalahan 5%, maka regresi yang diperoleh berbentuk linier.

#### 4) Koefisien Korelasi

- a) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan besarnya hubungan antar variabel dilakukan analisis korelasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,241.

- b) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan besarnya hubungan antar variabel dilakukan analisis korelasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,169.

#### 5) Koefisien Determinasi

- a) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>)

Agar dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y maka perlu dihitung analisis determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan dari data hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi yaitu  $r^2$  sebesar 0,0581. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 5,81%

- b) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>)

Agar dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y maka perlu dihitung analisis determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan dari data hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi yaitu  $r^2$  sebesar 0,0287. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 2,87%

#### 6) Uji Keberartian Korelasi

- a) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>)

Untuk menguji keberartian menggunakan uji t, yaitu dengan memasukan nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan harga  $r_{xy}$  yaitu 0,241 dan  $r^2$  yaitu 0,0581 maka diperoleh  $t_{hitung} = 2,949$  angka hitung kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,656 pada  $\alpha=5\%$  dan  $dk=141$  Karena harga  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  berarti koefisien korelasi ini signifikan.

- b) Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>)

Untuk menguji keberartian menggunakan uji t, yaitu dengan memasukan nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan harga  $r_{xy}$  yaitu 0,169 dan  $r^2$  yaitu 0,0287 maka diperoleh  $t_{hitung} = 2,039$  angka hitung kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,656 pada  $\alpha=5\%$  dan

$dk=141$ . Karena harga  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  berarti koefisien korelasi ini signifikan.

## 2. Pembahasan

### a. Pelaksanaan Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Biologi

Pada penelitian ini telah diteliti pelaksanaan sistem *moving class* pada pelajaran biologi. Aspek khusus yang diteliti pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pengelolaan sistem *moving class* khususnya pada pelajaran biologi dan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pelajaran biologi. Data pada penelitian ini didapatkan dari siswa kelas XII *Natural Science* yang telah merasakan pembelajaran biologi dari kelas X, XI dan XII.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Tabel 7 diperoleh bahwa setiap aspek dalam pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan hasil yang berbeda-beda. Secara keseluruhan pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal berjalan dengan baik. Semua aspek tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik agar pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi berjalan maksimal.

Aspek pengelolaan perpindahan siswa di MA Darul amal sudah berjalan baik. Siswa telah diberi toleransi waktu untuk berpindah dari satu kelas ke kelas lain saat pergantian jam pelajaran. Toleransi waktu yang diberikan kurang lebih sekitar 10 menit dan jika melebihi maka siswa dianggap terlambat atau tidak masuk kelas. Di MA Darul Amal juga telah dilaksanakan adanya pembinaan bagi siswa yang lebih dari tiga kali terlambat mengikuti pembelajaran dikelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa dan memberikan pengarahan kepadanya.

Aspek pengelolaan ruang belajar mengajar juga telah berjalan dengan baik. Di MA Darul Amal Terdapat tiga kelas yang digunakan sebagai kelas untuk pembelajaran biologi. Akan tetapi penciptaan ruangan kelas khusus biologi itu belum berjalan maksimal. Tidak semua kelas biologi terdapat media dan sarana yang mencerminkan kelas biologi. Ada kelas biologi yang telah terdapat gambar atau charta yang menempel di dinding kelas tetapi dirasa masih kurang. Secara keseluruhan kondisi kelas biologi masih relatif sama dengan kelas mata pelajaran lain. Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010) seharusnya kondisi ruang belajar diatur sesuai karakteristik mata pelajaran. Untuk kelas biologi seharusnya bisa dikondisikan dengan dilengkapi media dan sarana yang mendukung untuk pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dijelaskan bahwa kurang maksimalnya kondisi ruang biologi dikarenakan kelas biologi juga masih dipakai oleh mata pelajaran lain, sehingga guru belum begitu leluasa untuk mengatur ruang kelas sesuai dengan karakteristik biologi.

Aspek pengelolaan administrasi guru dan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Guru senantiasa memeriksa daftar hadir siswa dan mengisi jurnal pembelajaran. Terdapat dua jurnal pembelajaran yaitu satu dibawa oleh siswa dan satu dipegang oleh guru. Jurnal tersebut dapat mendata siapa siswa yang berangkat pada hari itu tetapi tidak mengikuti pembelajaran dengan guru biologi.

Aspek pengelolaan program remedial dan pengayaan hanya menghasilkan



kategori cukup. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan remedial dan program pengayaan masih belum berjalan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memberikan hasil bahwa guru melaksanakan remedial jika nilai yang dicapai siswa belum melampaui batas KKM akan tetapi guru tidak pernah melaksanakan pengayaan. Guru hanya bertujuan untuk menuntaskan siswa tanpa mau mengembangkan atau meningkatkan nilai siswa.

Aspek pengelolaan penilaian juga sudah berjalan dengan baik. Guru selalu melaksanakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Guru juga mengembalikan hasil tes yang dilakukan oleh siswa. Siswa juga dapat mengetahui nilai hasil belajar yang diperolehnya dengan mudah.

Aspek yang dilihat selanjutnya yaitu aspek tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru biologi. Kemampuan pengelolaan kelas dapat membantu guru menciptakan iklim kelas yang baik untuk kegiatan. Hadinata (2009) menyatakan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas dapat menciptakan iklim kelas yang baik sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Berdasarkan Tabel 7 guru biologi mampu mengelola kelas dengan baik. Guru biologi sudah mampu menciptakan kondisi yang tenang saat pembelajaran berlangsung. Guru juga selalu melakukan tindakan untuk mengatasi siswa yang mengganggu. Akan tetapi kemampuan tersebut perlu ditingkatkan. Menurut penjelasan siswa dari hasil wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum maksimal. Hal tersebut dijelaskan siswa bahwa terkadang guru membiarkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran asal tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Seorang guru seharusnya mampu melakukan pengelolaan kelas untuk menjaga kondisi belajar siswa. Seperti dijelaskan oleh Usman (2002) pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk pembelajaran serta kemampuan untuk memelihara kondisi tersebut. Jadi pengelolaan kelas tidak hanya pada awal pembelajaran tetapi terus dilakukan sampai akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi sudah diupayakan untuk berjalan dengan baik. Akan tetapi memang belum berjalan secara maksimal. Terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap. Diungkapkan guru bahwa masih terjadi kekurangan jumlah kelas sehingga kelas-kelas masih dipakai untuk mata pelajaran lain. Selanjutnya juga masih terjadi kurangnya kerja sama dari pihak guru maupun siswa dalam pelaksanaannya. Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010) dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk menjalankan sistem pembelajaran *moving class* yaitu dari pihak guru, kepala sekolah dan siswa. Saat ini MA Darul Amal masih melakukan pengembangan dan pembenahan untuk menjalankan sistem *moving class* ini. Saat ini telah dilakukan pembangunan dan renovasi ruang kelas untuk memperbaiki pelaksanaan sistem *moving class* di MA Darul Amal. Diharapkan nantinya pelaksanaan sistem *moving class* dapat berjalan lebih baik.

#### **b. Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian ini telah melihat tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar dari siswa dilihat dengan mengukur indikator tentang dorongan

yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Tabel 8 diketahui bahwa tiap indikator dalam motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat dalam kategori tinggi. Rata-rata motivasi belajar siswa di MA Darul Amal juga berada dalam kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MA Darul Amal mempunyai semangat dan kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran biologi.

Indikator *need for power* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi. Siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Semua itu dikarenakan siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk menguasai dan mengendalikan suatu keadaan dengan berani mengambil resiko yang mungkin terjadi. Seperti yang dijelaskan Usman (2002) bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Indikator *need for achievement* juga menunjukkan hasil dalam kategori yang tinggi. Saat pembelajaran siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan mempunyai target nilai yang tinggi dalam pelajaran biologi. Siswa juga memiliki cita-cita yang tinggi dan selalu berusaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk unggul dan berprestasi serta memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di MA Darul Amal memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sardiman (2007) menyampaikan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan seseorang memiliki motivasi yaitu tekun dalam menghadapi tugas serta tidak mudah putus asa dalam mengerjakannya.

Indikator *need for affiliation* juga memberikan hasil dalam kategori tinggi. Siswa memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan teman untuk mencapai keinginannya. Saat pembelajaran siswa lebih memilih siswa yang pandai untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Siswa memiliki dorongan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### c. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini telah melihat nilai hasil belajar yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai yang di dapat siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Tabel 9 terlihat bahwa mayoritas siswa mendapat hasil belajar dalam kategori cukup. Hanya sedikit siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan Tabel 9 juga terlihat bahwa tidak ada satu siswa pun yang mendapat hasil belajar dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar yang didapat siswa berada dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa ini sudah melampaui batas KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui juga bahwa hasil belajar siswa tidak begitu berbeda saat sebelum menggunakan sistem *movingclass*. Hal tersebut mungkin dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik sebelum maupun setelah melaksanakan sistem *moving class* masih relatif sama. Darsono *et al.* (2002) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kesiapan belajar, keaktifan siswa, minat dan perbedaan individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar tempat siswa tinggal. Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disampaikan juga oleh Wiyono (2003) bahwa lingkungan belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada kondisi lingkungan belajar yang masih sama maka hasil belajar siswa juga tidak begitu berbeda.

#### **d. Kontribusi Pelaksanaan Sistem Moving Class pada Pembelajaran Biologi terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi antara variabel X (pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi) dan variabel  $Y_1$  (motivasi belajar siswa) yaitu  $Y = 52,727 + 0,279 X$ . Nilai konstanta 52,727 berarti jika tidak ada pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi maka motivasi belajar siswa tetap ada sebesar 52,727 satuan motivasi belajar. Selanjutnya koefisien 0,279 berarti bahwa setiap peningkatan pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi satu satuan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,279.

Koefisien korelasi yang signifikan diperoleh dari perhitungan sebesar 0,241. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi dan motivasi belajar siswa. Hasil korelasi tersebut didukung dengan koefisien determinasi sebesar 0,0581 yang mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi dengan *moving class* berkontribusi terhadap tingkat motivasi siswa sebesar 5,81%, sedangkan 94,19% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa, kondisi intelektual siswa, lingkungan keluarga dan faktor lain selain pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Pelaksanaan sistem *moving class* membuat guru lebih mampu menciptakan ruang kelas yang mempunyai kondisi baik untuk pembelajaran biologi. Pada kondisi kelas yang baik ini motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cetinkaya dan Yesim (2011) yang menyatakan bahwa kondisi kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan kondisi kelas yang baik maka akan timbul motivasi belajar yang tinggi.

Pelaksanaan sistem *moving class* menjadikan guru lebih leluasa melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Pada lingkungan belajar yang baik pada sistem *moving class* maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian

Hanrahan (1998) yang menyampaikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada motivasi dan pembelajaran. Pada lingkungan belajar yang baik maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemudian Müller *et al.* (2006) menjelaskan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada motivasi belajar seseorang. Kondisi lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar ini merupakan komponen yang penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Novianti (2011) bahwa motivasi belajar siswa memberikan kontribusi yang kuat terhadap efektivitas proses pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Selain itu disampaikan juga oleh Kiswoyowati (2011) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar dan kecakapan hidup siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki kegiatan dan kecakapan hidup yang baik. Selanjutnya Hamdu & Agustina (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Siswa akan mendapat prestasi belajar yang baik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kontribusi pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal termasuk ke dalam kategori yang rendah. Hal ini dimungkinkan karena terdapat beberapa aspek yang kurang berjalan secara maksimal. Seperti dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010) bahwa akan terdapat permasalahan dalam pelaksanaan *sistem moving class* seperti siswa lebih mudah membolos dikarenakan malas dan kurang termotivasi untuk masuk dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa memang guru belum terbiasa dengan pelaksanaan *sistem moving class*, guru biologi juga belum bisa mengoptimalkan kelas biologi karena masih dipakai bersama dengan pelajaran lain. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana di MA Darul Amal. Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga belum maksimal seperti yang diungkapkan oleh siswa pada saat wawancara. Dari situ dapat diketahui bahwa iklim kelas biologi belum mendukung untuk pembelajaran biologi sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Silalahi (2008) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mendapatkan iklim kelas yang baik.

#### **e. Kontribusi Pelaksanaan Sistem Moving Class pada Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi antara variabel X (pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi) dan variabel Y<sub>2</sub> (hasil belajar siswa) yaitu  $Y = 76,414 + 0,046 X$ . Nilai konstanta 76,414 berarti jika tidak ada pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi maka hasil belajar siswa tetap ada sebesar 76,414 satuan hasil belajar. Selanjutnya koefisien 0,046 berarti bahwa setiap peningkatan pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi satu satuan mengakibatkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,046.

Selanjutnya diperoleh koefisien korelasi yang signifikan sebesar 0,169. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara *sistem moving class* pada

pembelajaran biologi dan hasil belajar siswa. Hasil korelasi tersebut didukung dengan koefisien determinasi sebesar 0,0287 yang mengandung arti bahwa pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,87%, sedangkan 93,13% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa, kesiapan belajar, lingkungan keluarga dan faktor lain selain pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi.

Berdasarkan penjabaran di atas didapatkan hasil bahwa pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi kontribusi pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa di MA Darul Amal termasuk ke dalam kategori yang rendah. Hasil belajar siswa tidak begitu terpengaruh dengan pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi.

Guru mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada sistem pembelajaran *moving class* saat ini belum begitu berbeda dengan sebelum menggunakan sistem *moving class*. Hal ini dimungkinkan karena pelaksanaan *sistem moving class* pada pembelajaran biologi di MA Darul Amal belum berjalan maksimal. Kelas biologi yang merupakan lingkungan belajar bagi siswa juga belum sepenuhnya mendukung untuk pembelajaran biologi. Kondisi kelas biologi masih relatif sama dengan kelas yang lain. Guru perlu mengatur kelas untuk menjadikan kelas biologi sebagai lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Wiyono (2003) bahwa keadaan lingkungan belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika tercipta lingkungan belajar yang baik maka siswa akan mendapat hasil belajar yang baik pula.

Guru masih perlu meningkatkan kemampuan untuk mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Mato (2010) menyampaikan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan mengelola kelas dapat menjadikan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan pengelolaan program remedial dan pengayaan yang belum berjalan dengan baik juga mungkin menjadi penyebab hasil belajar siswa belum maksimal. Pelaksanaan program pengayaan dan remedial yang baik dapat membantu meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu memperbaiki pelaksanaan pengelolaan program pengayaan dan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

#### **f. Tanggapan Siswa terhadap Sistem *Moving Class***

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11 diperoleh nilai tanggapan siswa terhadap sistem *moving class* dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak begitu menyukai sistem *moving class*. Mereka menjalani sistem ini karena memang sudah peraturan dari sekolah tetapi tidak dibarengi rasa suka dan antusias.

Tiap aspek menunjukkan hasil tanggapan yang berbeda dari para siswa. Aspek sistem *moving class* membuat siswa merasa segar mengikuti pembelajaran mendapat tanggapan yang baik. Menurut siswa, mereka merasa lebih segar untuk

mengikuti pembelajaran karena bisa menghirup udara segar saat berpindah kelas.

Aspek kondisi kelas khusus biologi membuat siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran mendapat tanggapan cukup dari siswa. Siswa merasa kelas biologi belum terbentuk maksimal sebagai kelas yang mencerminkan pelajaran biologi. Kondisi kelas biologi masih sama dengan kelas-kelas untuk pelajaran yang lain.

Selanjutnya untuk aspek siswa merasa senang saat berpindah menuju kelas berikutnya mendapat tanggapan cukup. Saat berpindah menuju kelas berikutnya mereka harus berebut untuk mendapat tempat duduk dengan berlari. Siswa kurang begitu menyukai saat berpindah ke kelas berikutnya.

Aspek sistem *moving class* membantu menghilangkan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran di sekolah mendapat tanggapan baik oleh siswa. Meskipun tidak begitu menyukai sistem *moving class*, mereka mengakui bahwa sistem *moving class* dapat membantu menghilangkan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran. Saat berpindah menuju kelas berikutnya siswa bisa bercanda dan bertemu teman dari kelas lain sehingga mampu menghilangkan kejenuhan.

Kemudian aspek siswa senang dengan sistem pembelajaran *moving class* mendapat tanggapan cukup. Siswa merasa tidak begitu senang dengan sistem *moving class*. Menurut siswa, sistem *moving class* membuat mereka merasa lelah karena harus terus berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjelaskan bahwa barang mereka sering tertinggal saat pindah ke kelas berikutnya dan tidak dapat menemukannya kembali.

Secara keseluruhan siswa merasa tidak begitu menyukai sistem *moving class*. Kelebihan yang dirasakan siswa dari pelaksanaan sistem *moving class* yaitu mereka menjadi segar dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menghilangkan kejenuhan saat berjalan menuju kelas berikutnya dengan bercanda dan bertemu teman dari kelas lain. Selain itu kondisi kelas yang tidak sama memberikan suasana yang berbeda bagi siswa saat mengikuti pembelajaran.

## E. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi. Pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi berkontribusi sebesar 5,81% terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dan berkontribusi sebesar 2,87% terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dalam pembelajaran karena dalam sistem *moving class* guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik.
- b. Diperlukan kerjasama dari pihak guru maupun siswa untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class*.
- c. Pelaksanaan program pengayaan dan remedial perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2010. Persepsi guru terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 1 Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Biodidaktis* 3 (2): 44-50
- Anni CT, Rifai A, E. Purwanto & D. Purnomo. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Anwar, C., Saregar, A., Yama, A., & Anugrah, A. (2022). Lampung folklore with scaffolding: Efforts to strengthen Indonesian students' character. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 189-200.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cetinkaya YB & Yesim O. 2011. Effects of socioeconomic status and physical learning environment on motivation of university students. *European Journal of Social Sciences* 21(1): 71-79
- Darsono M, Ahmad S, Marthensi Dj, RK Sutandi. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewi, N., & Diansah, I. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 77-91.
- Diansah, I., & Dewi, N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA BAHASAN KALOR. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19-36.
- Diansah, I., Irwansyah, I., & Khomsatun, K. (2022). Penyuluhan Pengaruh Hypermedia Pada Siswa Jurusan Ipa Dalam Konsep Hukum Gravitasi Newton Di Sma Muhamadiyah 1 Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Hadinata P. 2009. Iklim kelas dan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi* 3(1) : 93-98
- Hamalik O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamatun, H., & Rifai, M. R. (2022). Studi Pemahaman Konsep Energi Dalam Penyelesaian Berbagai Persoalan Fisika Pada Perkuliahan Fisika Dasar. *Al-*



*Ikmal: Jurnal Pendidikan, 1(2), 90-99.*

- Hamatun, H., Diansah, I., & Aziz, F. (2022). Pendampingan Pembelajaran Fisika Kelas Xi Ipa 1 Untuk Mengembangkan Ketrampilan Belajar Di Ma Darul Amal Lampung. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 1(1).*
- Hamdu G & Agustina L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan 12 (1) : 90-96*
- Hanrahan M. 1998. The effect of learning environment factors on students' motivation and learning. *International Journal of Science Education 20 (6): 737-753*
- Kiswoyowati A. 2011. Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia 2 (1) : 12-16*
- Kurniawan, M. A., & Sari, R. N. (2022). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Roqooba Journal of Islamic Education Management, 2(2), 61-74.*
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 200-209.*
- Mato A. 2010. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Ampana Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Biodidaktis 4 (1): 12-16*
- Muchtar. 2003. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta : CV. Sasama Mitra Sukses.
- Müller FH., Marko P, Matthias B. & Sebastian W. 2006. Personality, motives and learning environment as predictors of self-determined learning motivation. *Jurnal Review of Psychology 13 (2): 75-86*
- Novianti NR. 2011. Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia 2 (1) : 158-166*
- Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA N 9 Yogyakarta. 2008. Rancangan Program Pembelajaran dengan Sistem Pindah Kelas (Moving Class). *Laporan Pelaksanaan Program Moving Class*. Yogyakarta : SMA N 9 Yogyakarta
- Prasetyo B. & Jannah LM. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Rifai, M. R. (2022). PENGARUH EKSTRAK BUAH LEUNCA TERHADAP MORTALITAS LARVA LALAT RUMAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan, 1(2), 27-40.*
- Robbins SP. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Terjemahan Halida. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga

- Rusmalinda, R., & Syaifudin, A. (2022). KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (D-TAI) TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 59-76.
- Rusmalinda, R., & Rahmadani, R. (2022). KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (D-TAI) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMA. *BIOLOVA*, 3(2).
- Syaifudin, A. (2022). THE EFFECT OF A WIDE CONSORTIA OF INDIGEN BACTERIA TOWARD LIQUID FERTILIZER QUALITY OF KEPOK BANANA PEEL (*Mussa Ecuminata* L.). *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 56-67.
- Sanjaya W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Silalahi J. 2008. Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pembelajaran*. 30 (2) : 100-105
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suyanto S. 2008. Pengembangan sekolah bertaraf internasional melalui organisasi belajar : konsep dan implementasi. *Cakrawala Pendidikan*. 27 (3) : 241- 249
- Usman MU. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja KaryaRosada
- Wiyono BB. 2003. Hubungan lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. *Forum Penelitian* 15 (1): 28-36